

**DINAMIKA HISTORIS REKONSTRUKSI NĀSIKH-MANSŪKH
JALĀL AD-DĪN AS-SUYŪṬĪ**



Oleh:

ALIEFFIA ASWINDASARI

NIM: 22205031037

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1241/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA HISTORIS REKONSTRUKSI NĀSIKH-MANSŪKH JALĀL AD-DĪN AS-SUYŪTĪ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFFIA ASWINDASARI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031037
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66be9489afc4d



Penguji I
Dr. Abdul Jalil, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66bdad78c4210



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66be521bcc7c9



Yogyakarta, 06 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Iij. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c40b4a7d379

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliffia Aswindasari
NIM : 22205031037
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

saya

Aliffia Aswindasari
NIM: 22205031037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
Dinamika Historis Rekonstruksi Naskh-Mansukh Jalal Ad-Din As-Suyuti

Yang ditulis oleh:

Nama	: Aliffia Aswindasari
Nim	: 22205031037
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka
memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2024
Pembimbing

Dr. Mahbub Ghozali

MOTTO

“You live, You Learn, You Improve”

Teruslah belajar untuk selalu meningkatkan value diri



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya sebagai bentuk kasih sayang saya terhadap Ayah Gatot Agus Riyanto dan Bunda Wiwit Pranowowati. Beserta, Bapak Ir. Zaini Muslim dan Ibu Chusnul Diah Utami. Terakhir kepada suami saya tercinta Muhammad Ghifari Makarim



ABSTRAK

Rekonstruksi konsep *nāsikh-mansūkh* yang digagas oleh As-Suyūṭī adalah respon terhadap perubahan konteks. Dengan memperhatikan perubahan konteks tersebut, As-Suyūṭī mengembangkan konsep *nāsikh-mansūkh* agar tetap relevan dan aplikatif. As-Suyūṭī mengkategorikan ayat *nāsikh-mansūkh* pada ayat larangan dan perintah, sehingga berdampak pada perubahan dalam penentuan jumlah ayat yang masuk dalam kategori ini. As-Suyūṭī juga tidak memasukkan ayat hukum yang ada pada masa jahiliyah ke dalam kategori *nāsikh-mansūkh* karena tidak sesuai dengan konteks pada zamannya, dengan alasan bahwa jika semua ayat hukum dimasukkan ke dalam kategori *nāsikh-mansūkh*, maka hampir seluruh ayat dalam Al-Qur'an akan dianggap sebagai *nāsikh-mansūkh*. Pendekatan ini menunjukkan bahwa studi Al-Qur'an adalah bidang yang dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan intelektual.

Penelitian ini berupaya melihat bentuk kompleksitas *nāsikh-mansūkh* yang dikembangkan oleh As-Suyūṭī, dengan menggunakan metode kualitatif dengan kerangka teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim untuk mengeksplorasi bagaimana pengetahuan dipengaruhi oleh konteks sosial dan sejarahnya. Langkah penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan konteks sejarah dan perkembangan intelektual As-Suyūṭī, kemudian mengumpulkan konsep *nāsikh-mansūkh* pra As-Suyūṭī, dan konstruksi *nāsikh-mansūkh* yang dilakukan oleh As-Suyūṭī, serta dimensi historis As-Suyūṭī dalam pembentukan konsep *nāsikh-mansūkh*.

Penelitian ini menemukan bahwa rekonstruksi *nāsikh-mansūkh* yang dilakukan oleh As-Suyūṭī merupakan upaya untuk menyesuaikan, dan memperbarui konsep *nāsikh-mansūkh* agar lebih relevan dengan konteks zamannya. Rekonstruksi ini dilatarbelakangi oleh dimensi historis As-Suyūṭī yang melibatkan struktur cara berpikir dan tindakan yang ia lakukan. Kecenderungan As-Suyūṭī dalam penyempitan jumlah ayat yang dipengaruhi oleh dinamika historisnya mengindikasikan bentuk penyesuaian dalam keilmuan Al-Qur'an untuk merespons perubahan zaman.

Kata Kunci: Rekonstruksi, *nāsikh-mansūkh*, As-Suyūṭī

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	ṣ	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah

ظ	za'	z	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu	ditulis	ū
ماتي	ditulis	<i>furūd</i>
فروض		

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul: DINAMIKA HISTORIS REKONSTRUKSI NĀSIKH-MANSŪKH JALĀL AD-DĪN AS-SUYŪṬĪ. Sholawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad, yang menjadi teladan bagi peradaban manusia. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat hal-hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemelihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis. Dan inilah hasil ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik beserta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi

Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak, Dr. Mahbub Ghazali, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah Gatot Agus Riyanto dan bunda Wiwit Pranowowati yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan saya, Karina Maretasari selaku adik yang saya banggakan.
7. Ayah Ir. Zaini Muslim dan Ibu Chusnul Diah Utami yang senantiasa selalu mendukung dan mendo'akan saya.
8. Suami saya tercinta Muhammad Ghifari Makarim yang selalu hadir dalam waktu tulisan ini di buat.
9. Teman-teman Seperjuangan MIAT B Angkatan 2022/2024 yang telah kebersamai dalam menulis dan berdiskusi.
10. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, Rabu 17 Juli 2024

Aliffia Aswindasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II JALĀL AD-DIN AS-SUYŪṬĪ DAN KEBANGKITAN PEMBAHARUAN ISLAM	 21
A. Konteks Sosio-Politik Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī	22
1. Dinamika Politik Kesultanan Mamluk	22
2. Dinamika Intelektual Abad ke-9 H/15 M di Mesir	26
B. As-Suyūṭī dan Perkembangan Intelektualnya	32
1. Periode Pengembangan Intelektual	33
2. Popularitas dan Penyebaran Karyanya	39
3. Klaim <i>Mujaddid-Mujtahid</i> dan Konflik yang Dimunculkan	42
C. Akhir Masa Hidup As-Suyūṭī: Penarikan Diri dari Aktifitas Akademik dan Fatwa	49

BAB III REKONSTRUKSI KONSEP *NĀSIKH-MANSŪKH* AS-SUYŪṬĪ: UPAYA PENGUATAN KAPASITAS MUJTAHID.. 53

A. Dinamika Konsep <i>Nāsikh-Mansūkh</i> Pra As-Suyūṭī	53
1. Era Formatif-Praktis.....	55
2. Era Teoritis Konseptual.....	59
3. Era Reformatif-kritis	63
B. Identitas As-Suyūṭī Dalam Studi Al-Qur'an: Konsep Nalar Oposisi <i>Mujtahid</i>	66
1. Nalar Oposisi.....	66
2. Hirarki Pengetahuan.....	71
3. Hirarki Ulama.....	75
C. Rekonstruksi Konsep <i>Nāsikh-Mansūkh</i> As-Suyūṭī	78
1. Definisi <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	79
2. Kriteria Konsep <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	84
3. Struktur <i>Nāsikh-mansūkh</i>	91
4. Fungsi <i>Nāsikh-Mansūkh</i> : Perangkat dalam Penerapan Hukum Islam.....	93

BAB IV DIMENSI HISTORIS AS-SUYŪṬĪ DALAM PEMBENTUKAN KONSEPSI *NĀSIKH-MANSŪKH* 101

A. Struktur Berpikir As-Suyūṭī dalam Kosepsi <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	101
B. Tindakan Sosial As-Suyūṭī.....	110
C. As-Suyūṭī Sebagai Pengusung Pembaharuan Konsep <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	121

BAB V PENUTUP 129

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA 133

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian studi Al-Qur'an dalam dunia Islam tidaklah tetap dan tidak berhenti, melainkan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan intelektual umat Islam. Perubahan tersebut terlihat dalam konsep *nāsikh-mansūkh* yang digagas oleh As-Suyūṭī. Ia menyesuaikan pada prinsip *nāsikh-mansūkh* yang ada di dalam *ulūm Al-Qur'an*, agar tetap relevan dan aplikatif dalam menghadapi perubahan zaman. Penentuan kriteria *nāsikh-mansūkh* yang beragam dengan ketentuan jumlah ayat yang beragam¹ disederhanakan oleh As-Suyūṭī dengan menentukan dua puluh ayat.² Perubahan ketentuan dalam melihat standar *nāsikh-mansūkh* menjadi pendorong utama bagi As-Suyūṭī untuk meringkas jumlah ayat yang masuk dalam kategori ini. Syarat mengenai konsep *nāsikh-mansūkh* yang ditetapkan oleh As-Suyūṭī merepresentasikan kecenderungan terhadap perintah dan larangan,³ pendekatan ini lebih fokus dan spesifik dibandingkan dengan konsep sebelumnya yang mencakup lebih

¹ Ulama sebelum As-Suyūṭī cenderung mengkategorikan ayat nāsikh mansūkh lebih banyak, seperti ibn Al-Jauzī menyebutkan bahwa terdapat 247 ayat, Abu Ja'far An-Nahḥas mengklasifikasikan 134 ayat yang termasuk dalam *nāsikh mansūkh*. Abdullah bin Muhammad Amin As-Syinqīṭī, *Al-Āyāt Al-Mansūkhah Fī Al-Qur'an Al-Karīm*, vol. 1 (Kairo: Maktabah Ibn Taymiyah, 2008), 93–94.

² Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, vol. 2 (Kairo: Al-Maktabah At-Tawfiqi, 1979), 191.

³ As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, vol. 2, 177.

banyak jenis ayat. Berbeda dengan ulama sebelumnya seperti Ibn Al-Jauzi yang mensyaratkan bahwa hukum pada ayat *nāsikh-mansūkh* harus kontradiktif dan ayat *mansūkh* harus sah dan terbukti sebelum *dināsikh*.⁴ Selain itu, pada era As-Suyūṭī kajian mengenai *nāsikh-mansūkh* tidak banyak dibahas oleh para ulama sezamannya.⁵

Konsepsi As-Suyūṭī yang mengkategorikan ayat *nāsikh-mansūkh* hanya pada ayat larangan dan perintah membawa dampak signifikan pada pemahaman konsep lain dalam struktur *‘ulūm Al-Qur’an*, khususnya dalam menentukan kriteria ayat *muhkam*. As-Suyūṭī mengartikan ayat *muhkam* sebagai perintah yang dibatasi dengan suatu waktu tertentu. Menurutny, ayat-ayat yang memiliki batasan waktu tertentu tidak dapat dikategorikan sebagai ayat *nāsikh-mansūkh*, seperti Q.S Al-Baqarah ayat 109, menurut As-Suyūṭī ayat ini mengandung perintah yang dibatasi dengan waktu tertentu, sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai *nāsikh-mansūkh*.⁶ Berbeda dengan pandangan ulama lain yang memasukkan ayat-ayat hukum pada masa jahiliyah ke dalam kategori *nāsikh-mansūkh*,⁷ dalam hal ini As-Suyūṭī

⁴ Abd Ar-Rahmān ibn ‘Alī ibn Muhammad Al-Jauzī, *Nawāsikh Al-Qur’an*, 1st ed. (Madinah: Al-Maktabah Al-‘Aṣriyah, 1984), 95–97.

⁵ Ulama di era As-Suyūṭī sepert; Al-Karzūnī (w. 940 H/1553 M), Syekh Zādah (w. 951/1544), Abu al-Su’ud (w. 982 H/1574 M). Pieter Coppens, “Did Modernity End Polyvalence? Some Observations on Tolerance for Ambiguity in Sunni Tafsir,” *Journal of Qur’anic Studies* 23, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.3366/JQS.2021.0450>.

⁶ As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur’an*, 2:178.

⁷ Khairul Bahri Nasution, “Nasikh-Mansukh Dalam Al-Qur’an (Diskursus Penentuan Jumlah Ayat Yang Dināsikh),” *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 62–63.

berpendapat bahwa penghapusan hukum yang berlaku pada masa jahiliyah atau syariat yang diterapkan pada umat sebelum turunnya Al-Qur'an lebih baik untuk tidak memasukkannya ke dalam *nāsikh-mansūkh*. Dengan alasan bahwa jika semua hukum dimasukkan dalam kategori *nāsikh*, maka hampir semua ayat dalam Al-Qur'an akan dianggap sebagai *nāsikh-mansūkh*.⁸ Eksplorasi As-Suyūṭī terhadap kompleksitas dan keragaman prinsip *nāsikh-mansūkh* menegaskan bahwa pada studi Al-Qur'an merupakan dimensi yang dinamis dan terus berkembang, di mana interpretasi dan pendekatan terhadap konsep, gagasan dan pemikiran yang melibatkan konteks dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman.

Kajian mengenai *nāsikh-mansūkh* telah banyak dilakukan, berdasarkan hasil tinjauan penulis terdapat tiga kecenderungan dalam mengkaji konsep *nāsikh-mansūkh*. *Pertama*, kontroversi perdebatan konsep *nāsikh-mansūkh*. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Abu Bakar, adapun *result* penelitian ini menunjukkan adanya ragam penolakan dan dukungan mengenai konsep *nāsikh-mansūkh* dalam Al-Qur'an. Qosim, juga menambahkan adanya kontroversi tersebut, namun ia hanya membatasi pada makna *nāsikh* saja.⁹ *Kedua*, diskusi *nāsikh-mansūkh* dari berbagai perspektif tokoh-tokoh ulama, penelitian

⁸ As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, 2:182.

⁹ Abu Bakar, "Kontraversi Nasikh Dan Mansukh Dalam Al- Qur'an," *Jurnal Madania* 6, no. 1 (2016): 47–64.; Qosim Nurseha Dzulhadi, "Kontroversi Nasikh-Mansukh Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Tsaqqafah* 5, no. 257–288 (2009).

ini dilakukan oleh Muhammad Fajri yang mencoba mengakumulasi perspektif Nasr Hamid Abu Zayd, dan Muhammad Rafi yang meneliti hal yang sama, namun konsep *nāsikh-mansūkh* menurut Syekh Wali Allah Ad-Dahlaw.¹⁰ Ketiga, konsep *nāsikh-mansūkh* yang digagas oleh As-Suyūṭī, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Andi Irfan yang melihat riwayat dan argumentasi As-Suyūṭī dalam menjelaskan keragaman dari *nāsikh* dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, Imam Masrur yang mengeksplorasi dan menganalisis konsep *nāsikh-mansūkh* yang dikemukakan oleh As-Suyūṭī serta implikasinya dalam proses pengajaran.¹¹ Namun kecenderungan As-Suyūṭī mengenai konsep *nāsikh-mansūkh* dan ayat-ayat yang tergolong di dalamnya belum ada respon dari peneliti sebelumnya. Atas dasar itulah, penulis hendak melihat rekonstruksi ide bentuk konsep *nāsikh-mansūkh* yang digagas oleh As-Suyūṭī.

Rekonstruksi konsep *nāsikh-mansūkh* yang digagas oleh As-Suyūṭī lebih terbatas dan kontekstual dibandingkan dengan

¹⁰ Muhammad Fajri, "Konsep Nasikh-Mansukh Menurut Nasr Hamid Abu Zayd," *UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).; Muhammad Rafi, "Konsep Nasikh Wa Mansukh Menurut Syah Wali Allah Al-Dahlawi Dan Implementasinya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020): 112–29, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i2.4142>.; Arman Budiman, "Kontroversi Teori Nasakh Wal Mansukh Menurut Para Ulama (Studi Atas Pemikiran Abdullah Ahmad An-Naim)," *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 1 (2023): 63–73.

¹¹ Andi Irfan Hilmi, "Analisis Argumentasi As-Suyūṭī Terhadap Nāsikh Wa Mansūkh Dalam Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), <http://www.nber.org/papers/w16019>.; Imam Masrur, "Konsep Nasikh Mansukh Jalaluddin Al-Suyuti Dan Implikasi Metode Pengajarannya Di Perguruan Tinggi," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2022): 1–24, <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.676>.

ulama sebelumnya. Dengan fokus pada ayat-ayat hukum yang dianggap relevan pada masanya, As-Suyūṭī tidak memasukkan ayat-ayat hukum pada masa jahiliyah seperti ayat qishas, diyat dan perpindahan kiblat ke dalam kategori *nāsikh-mansūkh*. Bagi As-Suyūṭī tema-tema tersebut tidak perlu diperbincangkan lagi pada masa itu karena dianggap tidak relevan dengan konteks sosial pada zamannya.¹² Pendekatan yang dilakukan As-Suyūṭī menunjukkan bahwa penerapan konsep hukum yang ada di dalam Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kehidupan sosial dan dimensi historis. Pandangannya mencerminkan adaptasi dan penyesuaian hukum Islam terhadap perubahan zaman dan kondisi masyarakat.

Konsekuensi dari rekonstruksi *nāsikh-mansūkh* As-Suyūṭī berpengaruh pada pemahaman konsep baru dalam studi *'ulūm Al-Qur'an*. Pada masa As-Suyūṭī, kajian *nāsikh-mansūkh* tidak mendapatkan perhatian yang signifikan dari para pengkaji Al-Qur'an. Namun, pengaruh konsep yang dibangun oleh As-Suyūṭī menjadi sangat penting bagi generasi berikutnya. Konsep *nāsikh-mansūkh* yang dikembangkan oleh As-Suyūṭī menjadi rujukan bagi banyak ulama dan cendekiawan setelahnya. Maka tidak berlebihan apabila konsep *nāsikh-mansūkh* pada generasi berikutnya bertumpu pada konsepsi As-Suyūṭī, seperti Mahmoud Muhammed Taha (w. 1985 M),¹³ Muhammad Abdul 'Azīm Az-

¹² As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, 2:176.

¹³ Zayadi, "Penerapan Teori Nāsikh Dan Mansūkh Mahmoud Muhammed Taha Pada Ayat-Ayat Kebebasan Beragama," *Institut PTIQ Jakarta* (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

Zarqānī (w. 1688 M),¹⁴ Mannā' Khalil Al-Qaṭan (w. 1999 M).¹⁵ Pengaruh As-Suyūṭī dalam mengembangkan kajian *'ulūm Al-Qur'an*, terutama dalam ilmu *nāsikh-mansūkh* sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan interpretasi hukum Islam terbentuk dari perkembangan konteks sosial dan historis pengarangnya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk melihat rerekonstruksi ide konsep *nāsikh-mansūkh* yang digagas oleh As-Suyūṭī. Berdasarkan konteks permasalahan di atas, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim guna menjawab dua rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk rekonseptualisasi As-Suyūṭī terhadap *nāsikh-mansūkh*?
2. Bagaimana dimensi historis As-Suyūṭī dalam mempengaruhi rekonstruksi *nāsikh-mansūkh*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji poin-poin berikut:

1. Menemukan rekonseptualisasi As-Suyūṭī terhadap *nāsikh-mansūkh*

¹⁴ Muhammad 'Abd al-Azīm Az-Zarqānī, *Manāhil Al-'Irfān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, vol. 2 (Beirut: Ad-Dār Al-Kitāb Al-'Arabī, 1995).

¹⁵ Mannā' Al-Qaṭan, *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'an* (Mesir: Maktabah Wahbah, 1995).

2. Menganalisis pengaruh dimensi historis As-Suyūṭī dalam merekonstruksi konsep *nāsikh-mansūkh*

D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran yang dilakukan oleh penulis, studi tentang *nāsikh-mansūkh* yang diusulkan oleh As-Suyūṭī, telah menjadi subjek dan fokus berbagai penelitian akademis. Kecenderungan dan klasifikasi dari penelitian yang penulis temukan dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Penelitian tentang *nāsikh-mansūkh*

Secara umum, penelitian mengenai *nāsikh-mansūkh* dapat dijadikan tiga bagian kecenderungan dan klasifikasi. *Pertama*, pada kecenderungan yang hadir di dalam konsep *nāsikh-manuskh* pada Al-Qur'an secara tematik (*mauḍu'i*). Tulisan Alfazri dan Abdullah Muzakki yang memberikan pemahaman konsep *nāsikh-mansūkh* secara umum. Meskipun terdapat polemik mengenai *nāsikh-mansūkh*, baik yang mendukung maupun menolak konsep tersebut. Tulisan ini menunjukkan bahwa keberadaannya telah diakui secara historis dan permisif dalam lingkup risalah Islam.¹⁶ Dua artikel serupa yang ditulis oleh Abu Bakar dan Qosim Nurseha Dzulhadi, keduanya berfokus pada kontroversi

¹⁶ Alfazri Alfazri, "Teori Nāsikh Wa Mansukh Dalam Al-Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 48–61, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1737>.; Abdullah Muzakki, "Teori Nasikh Mansukh Dalam Al-Qur'an," *Al-Wasithoh Jurnal Ilmu Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 205–26.

perdebatan seputar konsep *nāsikh-mansūkh* yang dikembangkan para ulama klasik dengan cara yang mudah atau remeh, sehingga menimbulkan berbagai kontroversi. *Result* penelitian ini menunjukkan adanya ragam pro dan kontra dalam penerimaan teori *nāsikh-mansūkh* pada kajian Al-Qur'an. Hal ini juga menuntut para peneliti agar lebih berhati-hati untuk melakukan pemilihan *riwāyah* yang sesuai dengan konsep ini, karena dapat memberikan “ruang” yang sangat berbahaya bagi musuh Islam.¹⁷

Kedua, konsep *nāsikh-mansūkh* yang digagas oleh As-Suyūṭī, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Andi Irfan yang melihat riwayat dan argumentasi As-Suyūṭī dalam menjelaskan berbagai jenis *nāsikh* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa riwayat *nāsikh-mansūkh* yang digunakan oleh As-Suyūṭī merupakan pendapat yang bersambung kepada Nabi Muhammad. Sementara itu, Imam Masrur telah mengeksplorasi dan menganalisis konsep *nāsikh-mansūkh* As-Suyūṭī beserta implikasinya dalam proses pembelajaran. *Result* dari penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep *nāsikh-mansūkh* yang dikemukakan oleh As-Suyūṭī dapat mendukung proses pengajaran yang memadai bagi mahasiswa yang hendak memahami *nāsikh-mansūkh* secara benar.¹⁸

¹⁷ Bakar, “Kontraversi Nasikh Dan Mansukh Dalam Al- Qur'an.”

¹⁸ Andi Irfan Hilmi, “Analisis Argumentasi As-Suyūṭī Terhadap Nāsikh Wa Mansūkh Dalam Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur'an.”

Ketiga, studi *nāsikh-mansūkh* sebagai interpretasi seorang tokoh. Kecenderungan ini membahas *nāsikh-mansūkh* dari sisi konsep, syarat, dan produk. Penelitian Risa Fadhilah mengkaji bagaimana *nāsikh-mansūkh* era modern perspektif Al-Tabathaba'i, konsep *nāsikh-mansūkh* yang dikemukakan At-Tabatha'i lebih mengedepankan pada paradigma kemaslahatan dan beliau sejalan dengan pemikiran dalam perkembangan metode penafsiran tematis. Ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk kedalam *nāsikh-mansūkh* memiliki hukum yang diturunkan secara khusus sesuai dengan konteks historis masing-masing ayat.¹⁹ Kemudian tesis M. Irfanuddin yang menganalisis *nāsikh-mansūkh* Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq. Hasil penelitian ini mengklasifikasikan Hasbi sebagai seorang yang menolak adanya konsep *nāsikh-mansūkh* dalam Al-Qur'an. Dia memakai metode tafsir dan takhsis dalam karyanya *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* untuk membuktikan bahwa tidak ada konsep *nāsikh-mansūkh* dalam Al-Qur'an.²⁰ Selanjutnya tesis Zayadi yang melihat konsturksi teori *nāsikh-mansūkh* Mahmoud Muhammed Taha, yang berbeda pandangan dengan para ulama salaf dalam penerapannya. Taha sangat memperhatikan syarat-syarat *nāsikh*, waktu turunnya ayat dan masa berlakunya

¹⁹ Risa Fadhilah, "Konsep Nasikh Mansukh Di Era Modern Dalam Prespektif Imam Al-Tabathaba'I," *Jurnal Studi Hukum Islam* 8, no. 2 (2016): 296–308.

²⁰ Muhammad Irfanuddin, "Nāsikh Mansūkh Dan Implementasinya Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nūr Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq," *Institut PTIQ Jakarta* (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

hukum. Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual dari gagasan Muhammed Taha dalam melakukan reformasi syariat Islam berbasis pada konsep *nāsikh* yang didasarkan pada ayat-ayat hukum dari periode Madinah yang lebih spesifik dibandingkan periode Makkah.²¹

2. Penelitian tentang tokoh Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī

Secara umum, ada dua model penelitian yang dilakukan terhadap tokoh Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī. Pertama, model penelitian tematik, dimana klasifikasi penelitian ini mengeksplorasi topik tertentu dalam kitab tafsir atau kitab *‘ulūm Al-Qur’an* yang dimilikinya. Seperti Tesis Ahmed Zaranggi yang mengkaji *tadabbur* dalam kitab Al-Itqān, yang menemukan adanya independensi dalam menghasilkan konsep autentik dan otoritatif yang memiliki pengaruh terhadap studi Al-Qur’an dalam konteks kontemporer. Konsep *tadabbur* ini juga mencakup bukti dari Al-Qur’an dan hadis, keutamaan, hukum, serta definisi teknis yang komprehensif.²² Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Qomaruzzaman yang membahas legalitas hadis perspektif As-Suyūṭī. Menurut As-Suyūṭī hadis mutawatir mengharuskan adanya perawi dari setiap mutabaqoh baik dari sahabat, tabi’in dan tabaqah seterusnya. As-Suyūṭī juga tidak

²¹ Zayadi, “Penerapan Teori Nāsikh Dan Mansūkh Mahmoud Muhammed Taha Pada Ayat-Ayat Kebebasan Beragama.”

²² Ahmed Zaranggi Ar-Ridho, “Objektifikasi Konsep Tadabbur Dalam Kitab Al-Itqan Fi ‘Ulum Al-Qur’an Karya Jalal Ad-Din As-Suyuti.” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

meragukan keberadaan hadis mutawatir jika memenuhi syarat syarat ini.²³

Kedua, perbandingan perspektif As-Suyūṭī dengan tokoh ulama lain dalam tema tertentu. Seperti tulisan Muhammad Ulinnuha yang menyoroti perbedaan pendekatan antara As-Suyūṭī dan Nasr Hamid Abu Zayd dalam membandingkan konsep *Muhkam Mutasyabih*. *Result* dari kajian ini memberikan penggambaran metode yang digunakan masing-masing tokoh memberikan hasil yang berbeda-beda. As-Suyūṭī cenderung menggunakan metode tahlili dalam penjelasan riwayatannya secara jelas, yang memberikan penjelasan lebih literal dan tradisional, sedangkan Nasr Hamid menggunakan metode hermeneutik.²⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sofy Alwiyah yang membandingkan perspektif As-Suyūṭī dan Mannā' Al-Qaṭṭān dalam memahami dan mengklasifikasikan konsep *Amsāl Al-Qur'an*. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan penjelasan akan adanya perbedaan cara dari kedua ulama ini untuk mengklasifikasikan jenis-jenis *Amsāl Al-Qur'an*, namun secara umum tidak ada perbedaan mendasar dalam

²³ Qomaruzzaman Qomaruzzaman, "Legalitas Hadis Mutawatir Dalam Perspektif Imam Jalaluddin As-Suyuti," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 2 (2022): 306–17, <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i2.54>.

²⁴ Muhammad Ulinnuha, "Konsep Muhkam Mutasyabih (Studi Komparatif Pemikiran Jalaluddin As-Suyuti (w. 911 H/1505 M) Dan Nashr Hamid Abu Zayd (w. 1431 H/2020 M))" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

pemaknaan dan pengklasifikasian *Amsāl Al-Qur'an* antara kedua ulama tersebut.²⁵

Berdasarkan preview dari kecenderungan-kecenderungan penelitian di atas, tidak ada yang membahas rekonstruksi konsep *nāsikh-masukh* yang digagas oleh As-Suyūṭī. Keterhubungan konteks sosial kehidupan As-Suyūṭī yang memengaruhi konsepsi *nāsikh-mansūkh* dan pengaruhnya dalam studi '*ulūm Al-Qur'an*' masih belum dieksplorasi. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, penelitian ini mencermati diskursus rekonstruksi *nāsikh-mansūkh* As-Suyūṭī dengan menganalisis bentuk konsep, proses pembentukannya serta implikasi *nāsikh-mansūkh* dalam Al-Qur'an terhadap fragmen dan kajian studi '*ulūm Al-Qur'an*' secara keseluruhan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan berpijak dalam menjawab problem penelitian. Untuk menyusun studi komprehensif tentang rekonstruksi *nāsikh-mansūkh* oleh As-Suyūṭī, penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Mannheim mengembangkan sosiologi pengetahuan sebagai bidang yang mempelajari interaksi antara masyarakat dan pengetahuan. Salah satu teori

²⁵ Sofy Alawiyah, Muhammad Alfiansyah, and Dedi Masri, "Amsalul Qur ' an Dalam Perspektif Manna Al- Khalil Al- Qatthan Dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2023): 143, <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Tabsyir/article/view/170>.

utama Mannheim dalam sosiologi pengetahuan adalah bahwa cara berpikir seseorang tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa mempertimbangkan latar belakang sosialnya.²⁶ Dengan kata lain, Mannheim berpendapat bahwa pemikiran individu hanya dapat dipahami secara menyeluruh jika asal-usul sosialnya juga dipahami dengan baik. Mannheim menekankan pengakuan terhadap unsur subjektivitas dalam pengetahuan dan menentang pandangan bahwa ilmu sosial harus sepenuhnya obyektif. Bagi Mannheim, pengetahuan manusia selalu dipengaruhi oleh subjektivitas dan kondisi psikologis individu; pengetahuan dan eksistensi yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Semua pengetahuan dan keyakinan adalah hasil dari proses sosial dan politik. Dengan demikian, Mannheim menganggap kebenaran dalam pemikiran sebagai sesuatu yang kontekstual, dinamis, dan terbuka untuk dikomplementasikan, dikoreksi, dan diperluas, bukan sebagai kebenaran universal yang mutlak.²⁷

Menurut Mannheim, sosiologi pengetahuan adalah teori yang mempelajari kondisi sosial atau pengaruh eksistensial terhadap pikiran. Oleh karena itu, sosiologi pengetahuan memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh sosial terhadap pengetahuan. Ini

²⁶ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia An Introduction to the Sociology of Knowledge, Sociology, Ideology and Utopia*, 1st ed. (London: Routledge & Kegan Paul, 1936), 2, https://doi.org/10.1163/9789004452114_006.

²⁷ Mannheim, *Ideology and Utopia An Introduction to the Sociology of Knowledge, Sociology, Ideology and Utopia*, 330.

dilakukan dengan mengakui bahwa ada hubungan erat antara pikiran manusia dan tindakan mereka dalam konteks sosial. Keterkaitan ini digunakan untuk mengevaluasi kesimpulan dalam penelitian. Karya utama Mannheim, *“Ideology and Utopia,”* merupakan disiplin ilmu yang berusaha untuk mengungkapkan akar sosial dari keyakinan masyarakat, yang kemudian dikaji dalam konteks pemikiran masyarakat tentang sebab-sebab sosial tersebut. Bagi Mannheim, tujuan disiplin ini adalah untuk memastikan keterkaitan empiris antara sudut pandang intelektual dan struktural di satu sisi dengan posisi historis di sisi lain. Prinsip dasar pertama dari sosiologi pengetahuan Mannheim adalah bahwa tidak mungkin memahami cara berpikir (*mode of thought*) seseorang tanpa memahami latar belakang sosialnya terlebih dahulu.²⁸

Mannheim juga memberikan pengertian bahwa pembentukan pemahaman yang menghasilkan suatu konsep memerlukan pemahaman tentang realitas sosial. Ini berarti bahwa konsep-konsep tidak terbentuk dalam kekosongan, tetapi dipengaruhi oleh konteks sosial di mana mereka berkembang. Ini melibatkan studi mendalam dan komprehensif terhadap berbagai teori, ide, dan pandangan yang berkontribusi pada pembentukan konsep tertentu. Untuk memahami hasil dari pemikiran-pemikiran tersebut, diperlukan pemantauan terhadap perilaku manusia. Perilaku

²⁸ Mannheim, *Ideology and Utopia An Introduction to the Sociology of Knowledge, Sociology, Ideology and Utopia*, 2.

manusia adalah cerminan dari bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan bahwa pembentukan dan pemahaman konsep memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup analisis terhadap realitas sosial, usaha keras dalam menelusuri berbagai pemikiran, dan pelacakan terhadap tingkah laku manusia dalam dua dimensi utama: perilaku dan makna perilaku. Dengan pendekatan ini, maka akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana konsep terbentuknya dan beroperasi dalam konteks sosial.²⁹

Teori sosiologi pengetahuan menggunakan dua alat analisis tersebut untuk meneliti hubungan antara pemikiran individu dan konteks sosialnya. Ini menunjukkan bahwa pemikiran atau pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu tersebut berada. Teori ini menggunakan perangkat analisis untuk mengkaji bagaimana pemikiran seseorang (ide, keyakinan, dan pengetahuan) terkait dengan tindakannya dalam hubungan sosial. Ini mencakup analisis tentang bagaimana pemikiran tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata. Ini berarti bahwa pemikiran seseorang tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial

²⁹ Karl Mannheim, *Essays On The Sociology of Knowledge*, ed. Paul Kecskemeti, *Essays on the Sociology of Knowledge Collected Works*, vol. 5 (London: Oxford University Press, 1952), 43, papers3://publication/uuid/0D9F4A6B-2706-4505-81A3-D98F7980B080.

yang mempengaruhinya, seperti budaya, norma, dan interaksi sosial. Sosiologi pengetahuan menekankan pentingnya memahami konteks sosial atau masyarakat dalam menganalisis pemikiran seseorang. Ini berarti bahwa pengetahuan atau ide-ide seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, termasuk faktor-faktor seperti kelas sosial, struktur kekuasaan, dan nilai-nilai budaya. Dengan memahami konteks sosial, teori ini berusaha menjelaskan mengapa seseorang memiliki pemikiran tertentu dan bagaimana pemikiran tersebut mempengaruhi tindakannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini diperoleh melalui proses studi kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*) yaitu kajian yang dilakukan dari hasil membaca, mencatat dari dokumen berupa kitab *'ulūm Al-Qur'an*, tafsir, buku maupun artikel yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.³⁰ Penelitian kepustakaan adalah studi yang menginvestigasi berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya. Ini juga melibatkan analisis teoritis, referensi, dan literatur ilmiah yang terkait dengan budaya, nilai, dan norma yang ada dalam

³⁰ S Suwardi and Muhammad Syaifullah, "Berbagai Pendekatan Hermeneutika Dalam Studi Islam: Sebuah Studi Literatur," *Acta Islamica Counsesnia* 2, no. 1 (2022): 51–60.

konteks sosial yang sedang diteliti.³¹ Maka penulis mengumpulkan sumber data yang ditulis oleh tokoh yang dikaji maupun penelitian lain yang terkait dengan tema kajian tersebut serta mencari teori untuk dijadikan pisau analisis dalam memahami kajian secara komprehensif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari berbagai data refrensi tertulis dari berbagai rujukan seperti buku, artikel, prosiding dan jurnal yang mewakili bidang studi yang relevan. Sumber data primer yang menjadi acuan penulis dalam penelitian adalah Kitab 'ulūm Al-Qur'an karya Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī seperti *Al-Itqān fī 'ulūm Al-Qur'an* dan *At-Taḥbīr Fī 'Ilm At-Tafsīr*. Sedangkan di antara beberapa data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan ulama 'ulūm Al-Qur'an seperti *Al-Burhān fī 'ulūm Al-Qur'an* karya Az-Zarkasyī (w. 794 H),³² *Nawāsikh al-Qur'an* karya ibn Al-Jauzī (w. 597 H),³³ *al-Ayat al-Mansūkhah fī al-Qur'an al-Karīm* karya As-Syinqīṭī, (w. 1393 H),³⁴ serta kitab-kitab yang berkaitan dengan pembahasan dinamika *nāsikh-mansūkh* dan buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis dan disertasi yang relevan dan valid.

³¹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

³² Badr Ad-Dīn Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasyī, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, vol. 1 (Kairo: Dār Al-Hadīṣ, 2006).

³³ Al-Jauzī, *Nawāsikh Al-Qur'an*.

³⁴ As-Syinqīṭī, *Al-Āyāt Al-Mansūkhah Fī Al-Qur'an Al-Karīm*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei kepustakaan dan studi literatur yang terkait dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai literatur seperti teks, naskah, dan dokumen yang relevan dengan judul pembahasan. Studi literatur ini melibatkan pemahaman, analisis, dan penelaahan terhadap bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis mengikuti tiga tahapan analisis Huberman yang berjalan secara beriringan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.³⁵ Fokus reduksi data adalah untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang ditemukan dalam catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun untuk memungkinkan pengguna mengambil kesimpulan dan tindakan berdasarkan kumpulan informasi tersebut. Langkah terakhir, yang disebut verifikasi data atau penarikan kesimpulan, dimulai dengan mengidentifikasi makna dari informasi yang tercatat dengan melihat alur, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab-akibat, dan hubungan antar data yang

³⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1st ed (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 16.

diperoleh dan diverifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terstruktur dalam lima bab. Bab pertama mengulas signifikansi dari penelitian tentang dinamika historis rekonstruksi *nāsikh-mansūkh* yang digagas oleh As-Suyūṭī. Dengan mendeskripsikan problem utama dan tujuan penelitian, serta menghadirkan teori yang relevan dengan pokok penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan gambaran tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk langkah-langkah kerja, pemilihan sumber data primer dan sekunder yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab kedua membahas bagaimana pembentukan intelektual Jalāl Ad-Din As-Suyūṭī yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perjalanan kehidupannya. Penjelasan ini dilakukan dengan menampilkan tiga bentuk narasi, yaitu; dengan menelusuri konteks sosio-politik As-Suyūṭī yang mencakup dinamika politik kesultanan Mamluk dan dinamika intelektual abad ke-9 H/15 M di Mesir. Kemudian penjelasan mengenai As-Suyūṭī dan perkembangan intelektualnya dan akhir masa hidup As-Suyūṭī dengan penarikan diri dari aktifitas akademik dan fatwa.

Bab ketiga menjelaskan rekonstruksi konsep *nāsikh-mansūkh* yang dilakukan oleh As-Suyūṭī dalam upaya penguatan kapasitas mujtahidnya. Penjelasan ini mencakup dinamika konsep *nāsikh-mansūkh* pra-As-Suyūṭī yang memberikan latar

belakang tentang bagaimana konsep ini berkembang dan digunakan oleh ulama sebelum As-Suyūṭī. Kemudian identitas As-Suyūṭī dalam studi Al-Qur'an, dan rekonstruksi konsep *nāsikh-mansūkh* As-Suyūṭī yang membahas definisi, kriteria, struktur dan fungsi *nāsikh-mansūkh* dalam penerapan hukum Islam.

Bab keempat menghadirkan analisis data mengenai dimensi historis As-Suyūṭī dalam pembentukan rekontruksi *nāsikh-mansūkh* dengan konteks sosial dan budayanya. Dalam bab ini dijelaskan tentang struktur gaya berpikir As-Suyūṭī dalam membentuk konsep *nāsikh-mansūkh*. Kemudian tindakan sosial As-Suyūṭī yang dilakukan melalui pelacakan terhadap perilaku dan makna perilaku. Dan terakhir analisis terhadap As-Suyūṭī sebagai seorang pengusung yang membawa pembaharuan terhadap konsep *nāsikh-mansūkh*.

Bab kelima merangkum hasil kesimpulan penelitian. Bagian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah muncul pada bab pertama. Selain menyajikan kesimpulan, disebutkan pula saran kajian atau rekomendasi yang memungkinkan untuk penelitian selanjutnya, serta mengidentifikasi peluang penelitian yang berkaitan dengan kajian *nāsikh-mansūkh* dalam studi Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini:

1. Rekonseptualisasi *nāsikh-mansūkh* yang dilakukan oleh As-Suyūṭī adalah upaya untuk meninjau kembali, menyesuaikan, dan memperbarui konsep *nāsikh-mansūkh* agar lebih relevan dengan konteks zamannya. Bentuk rekonseptualisasi tersebut meliputi: (1) Pembaharuan dan penyesuaian hukum dalam konsep *nāsikh-mansūkh* dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kondisi yang ada pada masanya, dengan tujuan untuk memudahkan umat Islam dalam menjalankan hukum, hal ini dibuktikan dengan pendekatannya dalam menyusun fatwa dan keputusan hukum yang lebih sesuai dengan kondisi sosial dan kontekstual di zamannya. yang berdampak pada studi akademis dan pengembangan hukum Islam. (2) Pengklasifikasian ayat yang termasuk dalam *nāsikh-mansūkh*, dalam hal ini As-Suyūṭī hanya mengkategorikan dua puluh ayat. (3) Reaktualisasi penerapan konsep *nāsikh-mansūkh* sesuai dengan kondisi sosial, politik, dan intelektual pada zamannya, dalam hal ini As-Suyūṭī tidak memasukkan ayat hukum yang berlaku pada masa jahiliah seperti ayat tentang qishah dan diyat, ayat yang melarang menikahi istri-istri ayah (*stepmothers*) dan ayat tentang pembatasan jumlah talak

hanya sampai tiga kali. Hal ini menunjukkan sikap selektif As-Suyūṭī dalam penerapan konsep *nāsikh-mansūkh*. Dengan pendekatan yang selektif dan kontekstual, As-Suyūṭī berhasil membuat konsep *nāsikh-mansūkh* lebih relevan dan aplikatif, serta dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam perkembangan hukum Islam yang baru dan kajian studi *'Ulūm Al-Qur'an*.

2. Konstruksi konsep *nāsikh-mansūkh* dalam struktur yang autentik, komprehensif dan sistematis yang dilatarbelakangi oleh dimensi historis As-Suyūṭī. Dimensi historis As-Suyūṭī dalam mempengaruhi konstruksi *nāsikh-mansūkh* melibatkan (1) struktur cara berpikir As-Suyūṭī dan (2) tindakan yang menghasilkan makna. Struktur cara berpikir As-Suyūṭī dalam pemahaman terhadap konteks sejarah dan perubahan zaman dalam Islam, mencerminkan integrasi antara pelestarian tradisi dan pembaruan hukum, dalam hal ini As-Suyūṭī tidak hanya mengandalkan tradisi Islam yang sudah ada, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman dalam konstruksi *nāsikh-mansūkh*. Ini terlihat dalam pendekatannya yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dalam menyusun kembali konsep-konsep hukum berdasarkan realitas zamannya. Selanjutnya tindakan yang dilakukan oleh As-Suyuti, sebagai seorang mujtahid dan cendekiawan besar, As-Suyūṭī memahami bahwa hukum Islam harus dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Perubahan dalam posisi historis dan sosial As-Suyūṭī mampu mempengaruhi makna,

interpretasi dan relevansi ide-ide yang ia bawa khususnya dalam konteks pengembangan dan pengaplikasian hukum Islam seperti konsep *nāsikh-mansūkh*. Sehingga, konsep *nāsikh-mansūkh* dipahami sebagai contoh dari bagian evolusi hukum Islam yang mengikuti perubahan kebutuhan sosial dan kontekstual. Hal ini mengidentifikaikan bahwa As-Suyūṭī memainkan peran penting sebagai seorang pengusung dalam proses adaptasi ini, karena ia membawa dan mengubah ide-ide sesuai dengan kebutuhan dan tantangan baru. Sikap As-Suyūṭī ini mencerminkan pendekatan inovatif kajian ilmu ‘Ulūm Al-Qur’an dalam aspek *nāsikh-mansūkh*, di mana pemikiran ulang terhadap ide-ide terdahulu dapat terjadi karena perubahan konteks historis dan sosial. Dengan demikian, dimensi historis As-Suyūṭī dalam mempengaruhi konstruksi *nāsikh-mansūkh* menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sejarah Islam, kebutuhan hukum dalam masyarakat yang berubah, serta pengaplikasian teori hukum Islam yang relevan dengan zaman.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, peneliti melihat bahwa observasi terhadap subjek mengenai sejarah *nāsikh-mansūkh* dari era klasik hingga masa kontemporer masih meyisakan ruang yang cukup baik untuk diteliti secara serius dan mendalam. Mengingat bahwa struktur *nāsikh-mansūkh*, sebagai bagian dari ilmu-ilmu Al-Qur’an yang

berkaitan dengan konteks, memiliki pengaruh yang signifikan, maka penelitian mengenai *asbāb an-nuzūl* dan aspek-aspek kontekstual lainnya perlu dieksplorasi lebih mendalam. Ini menunjukkan pentingnya memahami konteks historis, sosial, dan budaya, serta bagaimana konteks itu mempengaruhi pemahaman dan pengaplikasian ayat Al-Qur'an dalam kehidupan. Hal ini untuk memastikan bahwa pemahaman kita tentang Al-Qur'an bukan hanya teoritis semata, tetapi juga dapat dijadikan praktis dan relevan dengan kehidupan manusia di berbagai zaman dan tempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Rahim, R. “Nāsikh Al-Qur’an: A Theological and Juridical Reconsideration of the Theory of Abrogation and Its Impact on Qur’anic Exegesis.” Temple University, 2011.
- Abu Abdullah Muhammad ibn Idris, As-Syāfi’ī. *Ar-Risālah Fī Al-Uṣūl*. Mesir: Maktabah Ad-Dār At-Turaṣ, 2005.
- Affandy, Sa’dullah. *Menyoal Status Agama-Agama Pra-Islam: Kajian Tafsir Al-Qur’an Atas Keabsahan Agama Yahudi Dan Nasrani Setelah Kedatangan Islam*. Edited by Ahmad Baiquni. 1st ed. Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2015.
- Alawiyah, Sofy, Muhammad Alfiansyah, and Dedi Masri. “Amsalul Qur ’ an Dalam Perspektif Manna Al- Khalil Al-Qatthan Dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi.” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2023): 143. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Tabsyir/article/view/170>.
- Ahmad, Baidowi, Mengenal Thabathaba’I Dan Kontroversi Nasikh Mansukh. Bandung: Nuansa Cendekia, 2005.
- Alfazri, Alfazri. “Teori Nāsikh Wa Mansukh Dalam Al-Qur’an.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 48–61. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1737>.
- Andi Irfan Hilmi. “Analisis Argumentasi As-Suyūṭī Terhadap Nāsikh Wa Mansūkh Dalam Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur’an.” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Atabik, Ahmad. “Pengaruh Mazhab Mufassir Terhadap Perbedaan Penafsiran.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 55–77.

<https://doi.org/10.21580/jish.21.2516>.

Baghdadi, Hibat Allah Ibn Salāmah. *Al-Nāsikh Wa Al-Mansūkh Fī Al-Qur'an*. Edited by Muhammad Amin Al-Dinawi. Beirut: Dār al-shirq al-Awsaṭ, 1997.

Bakar, Abu. “Kontraversi Nasikh Dan Mansukh Dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Madania* 6, no. 1 (2016): 47–64.

Baum, Gregory. *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowledge*. Toronto: Marquette University Press, 1977.

Brockelman, Carl. *Tārīkh As-Syū'ūb Al-Islāmiyah*. 5th ed. Beirut: Dār 'Ilm al-Malāyīn, 1974.

Budiman, Arman. “Kontroversi Teori Nasakh Wal Mansukh Menurut Para Ulama (Studi Atas Pemikiran Abdullah Ahmad An-Naim).” *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 1 (2023): 63–73.

Coppens, Pieter. “Did Modernity End Polyvalence? Some Observations on Tolerance for Ambiguity in Sunni Tafsir.” *Journal of Qur'anic Studies* 23, no. 1 (2021): 36–70. <https://doi.org/10.3366/JQS.2021.0450>.

Dahlawī, As-Syāh Waliyullah. *Al-Fauz Al-Kabīr Fī Uṣūl At-Tafsīr*. Kairo: Dār As-Sahwah, 1984.

Dzulhadi, Qosim Nurseha. “Kontroversi Nasikh-Mansukh Dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Tsaqafah* 5, no. 257–288 (2009).

Fadhilah, Risa. “Konsep Nasikh Mansukh Di Era Modern Dalam Prespektif Imam Al-Tabathaba'I.” *Jurnal Studi Hukum Islam* 8, no. 2 (2016): 296–308.

Fajri, Muhammad. “Konsep Nasikh-Mansukh Menurut Nasr Hamid Abu Zayd.” *UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Fikri, Rijalul. “Teori Nasakh Al-Qur'an Kontemporer (Studi Pemikiran Mahmud Muhammad Taha Dan Jasser Auda).”

UIN Syarif Hidayatullah. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2021.

Hallaq, Wael B. *Authority, Continuity, And Change In Islamic Law*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.

Hernandez, Rebecca Skreslet. "Framing The Jurist: The Legal Persona Of Jalal Al-Din Al-Suyuti." *Georgetown University*. Georgetown University, 2012.

Hitti, Philip K. *History of the Arabs. Speculum*. 10th ed. London: Macmillan Education LTD, 1938.
<https://doi.org/10.2307/2848838>.

Ibn Zakariyā, Ahmad Ibn Fāris. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah Jilid 5*. Kairo: Dār Al-Fikr, 1986.

Ifrīqī, Al-Imam bin Manzur. *Lisān Al-'Arab Jilid 4*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2003.

Irfanuddin, Muhammad. "Nāsikh Mansūkh Dan Implementasinya Dalam Tafsir Al-Qur`anul Majid An-Nūr Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy." *Institut PTIQ Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta, 2023.

Ito, Takao. "As-Suyūṭī and Problems of the Waqf." *As-Suyūṭī, a Polymath of the Mamluk Period* 138 (2014).

Jauzī, Abd Ar-Rahmān ibn 'Alī ibn Muhammad. *Nawāsikh Al-Qur'an*. 1st ed. Madinah: Al-Maktabah Al-'Aṣriyah, 1984.

Mannheim, Karl. *Essays On The Sociology of Knowledge*. Edited by Paul Kecskemeti. *Essays on the Sociology of Knowledge Collected Works*. Vol. 5. London: Oxford University Press, 1952. papers3://publication/uuid/0D9F4A6B-2706-4505-81A3-D98F7980B080.

———. *Ideology and Utopia An Introduction to the Sociology of Knowledge. Sociology, Ideology and Utopia*. 1st ed. London: Ruotledge & Kegan Paul, 1936.
https://doi.org/10.1163/9789004452114_006.

———. “On The Interpretation Of Weltanschauung,” 1952, 1–36.

Masrur, Imam. “Konsep Nasikh Mansukh Jalaluddin Al-Suyuti Dan Implikasi Metode Pengajarannya Di Perguruan Tinggi.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2022): 1–24. <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.676>.

Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009.

Muhibudin, Muhibudin. “Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur’an.” *Al-Risalah* 11, no. 1 (2019): 1–21. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.553>.

Muzakki, Abdullah. “Teori Nasikh Mansukh Dalam Al-Qur’an.” *Al-Wasithoh Jurnal Ilmu Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 205–26.

Nahḥas, Abu Ja’far. *An-Nāskh Wa Al-Mansūkh*. Beirut: Mu’assisah Ar-Risālah, 1991.

Nasution, Khairul Bahri. “Nasikh-Mansukh Dalam Al-Qur’an (Diskursus Penentuan Jumlah Ayat Yang Dinaskh).” *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 57–80.

Nur’aeni, Ulvah. “Sosiologi Tafsir (Kritik Fenomena Bid’ah Dalam Tafsir Tamshiyyah Al-Muslimin Karya Kh. Ahmad Sanusi).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Qāsim, Abu ’Ubayd. *An-Nāsikh Wa Al-Mansūkh Fī Al-Qur’an Al-‘Azīz*. Riyadh: Maktabah Ar-Rasyd, 1997.

Qaṭan, Mannā’. *Mabāḥiṣ Fī ’Ulūm Al-Qur’an*. Mesir: Maktabah Wahbah, 1995.

Qomaruzzaman, Qomaruzzaman. “Legalitas Hadis Mutawatir Dalam Perspektif Imam Jalaluddin As-Suyuti.” *Nabawi*:

Journal of Hadith Studies 2, no. 2 (2022): 306–17.
<https://doi.org/10.55987/njhs.v2i2.54>.

Rafi, Muhammad. “Konsep Nasikh Wa Mansukh Menurut Syah Wali Allah Al-Dahlawi Dan Implementasinya.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020): 112–29.
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i2.4142>.

Ridho, Ahmed Zaranggi. “Objektifikasi Konsep Tadabbur Dalam Kitab Al-Itqan Fi ‘Ulum Al-Qur’an Karya Jalal Ad-Din As-Suyuti.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Sadūsī ibn Di’āmah, Qatādah. *Nāsikh Wa Mansūkh Fī Kitābillahī Ta’ala*. Kairo: Mu’assisah Ar-Risālah, 1998.

As-Sakhāwī, Muhammad b. ‘Abd Ar-Rahmān. *Ad-Daw’ Al-Lāmi’ Li’ahl Al-Qarn At-Tāsi’*. Vol. 1. Beirut: Al-Maktabah Al-Iskandariyah, 1992.

———. *Ad-Daw’ Al-Lāmi’ Li’ahl Al-Qarn At-Tāsi’*. Vol. 8. Beirut: Al-Maktabah Al-Iskandariyah, 1992.

———. *Ad-Daw’ Al-Lāmi’ Li’ahl Al-Qarn At-Tāsi’*. Vol. 4. Beirut: Al-Maktabah Al-Iskandariyah, 1992.

———. *Ad-Daw’ Al-Lāmi’ Li’ahl Al-Qarn At-Tāsi’*. Vol. 7. Beirut: Al-Maktabah Al-Iskandariyah, 1992.

Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

Sartain, E.M. *Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī: Biography and Background*. Edited by Euan Phillips. 1st ed. Vol. 1. Cambridge: Cambridge University Press, 1975.

Sulaimān, Muqātil Ibn. *Tafsīr Al-Khamsah Mi’ah Ayah Min Al-Qur’an*. Israel: Bar-Ilan University, 1980.

Suwardi, S, and Muhammad Syaifullah. “Berbagai Pendekatan Hermeneutika Dalam Studi Islam: Sebuah Studi Literatur.”

Acta Islamica Counsnesia 2, no. 1 (2022): 51–60.

Suyūṭī, Jalāl Ad-Dīn. *Ad-Dūr Al-Mansūr Fī At-Taḥsīn Bi Al-Ma'sūr Jilid 2*. Beirut: Dār Al-Fikr, 2003.

———. *Al-Ḥawā Lī Al-Fatāwī*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2003.

———. *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Vol. 2. Kairo: Al-Maktabah At-Tawfiqi, 1979.

———. *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Vol. 1. Kairo: Al-Maktabah At-Tawfiqi, 1979.

———. *Al-Qaul Al-Musyriq Fī Tahrīm Al-Manṭiq*. 1st ed. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2000.

———. *Anamūzaj Al-Lubab Fī Khaṣā'is Al-Ḥabīb*. 1st ed. Beirut: Dār Ibn ḥazm, 1985.

———. *Ar-Rad 'ala Man Akhlad Ilā Al-'arḍ*. Mesir: Mu'assasat Ṣabāb Al-Jāmi', 1985.

———. *At-Taḥaduṣ Bi-Ni'mat Allah*. Kairo: Al-Maṭba'ah Al-'Arabiyyah Al-Ḥadīṣah, 1975.

———. *At-Taḥbīr Fī 'Ilm At-Taḥsīn*. Edited by Fathī Abd Al-Qādir Al-Farīd. Riyadh: Dār Al-'Ulūm, 1982.

———. *At-Tawṣīṭ Syarḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīḥ*. Riyadh: Maktabah Ar-Rasyd, 1998.

———. *Imām Ad-Dirāyah Al-Qurā' An-Naqāyah*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1985.

———. *Mu'tarak Al-'Aqrān Fī I'jāz Al-Qur'an*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1988.

———. *Nazmu Ad-Durari Fī 'Ilm Al-Aṣar Alfiyah As-Suyūṭī*. 1st ed. Damascus: Dār Sa'ad Ad-Dīn, 2021.

———. *Ṭabaqāt Al-Mufaṣṣirīn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1976.

- . *Tadrīb Ar-Rāwī Fī Syarḥi Taqrīb An-Nawāwī*. Kairo: Maktabah Al-Kauṣar, 2006.
- . *Tahzīr Al-Khowāṣ Min Akāzīb Al-Qaṣāṣ*. 2nd ed. Beirut: Al-Maktab Al-Islāmī, 1974.
- . *Taqrīr Al-Istinād Fī Tafsīr Al-Ijtihād*. Mesir: Dār Ad-Da'wah, 1982.
- Syinqīṭī, Abdullah bin Muhammad Amin. *Al-Āyāt Al-Mansūkhah Fī Al-Qur'an Al-Karīm*. Vol. 1. Kairo: Maktabah Ibn Taymiyah, 2008.
- Ulinnuha, Muhammad. “Konsep Muhkam Mutasyabih (Studi Komparatif Pemikiran Jalaluddin As-Suyuti (w. 911 H/1505 M) Dan Nashr Hamid Abu Zayd (w. 1431 H/2020 M).” Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020.
- Wardani. *Ayat Pedang Versus Ayat Damai (Menafsir Ulang Teori Nāsikh Dalam Al-Qur'an)*. 1st ed. Jakarta: Kemenag RI, 2011.
- Yusuf, Mundzirin. “Peradaban Dinasti Mamluk Di Mesir.” *Thaqafiyyat* 16, no. 2 (2015): 177–99.
- Zarkasyī, Badr Ad-Dīn Muhammad bin Abdullah. *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Vol. 1. Kairo: Dār Al-Hadīs, 2006.
- Zarqānī, Muhammad 'Abd al-Azīm. *Manāhil Al-'Irfān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Vol. 2. Beirut: Ad-Dār Al-Kitāb Al-'Arabī, 1995.
- Zayadi. “Penerapan Teori Nāsikh Dan Mansūkh Mahmoud Muhammed Taha Pada Ayat-Ayat Kebebasan Beragama.” *Institut PTIQ Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta, 2022.